

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI APLIKASI BERBASIS ANDROID DAN SISTEM MITRA JUAL LEPAS OLEH DEPOT AIR MINUM (DAM) DITINJAU DARI PERATURAN YANG BERLAKU (Studi Kasus Pada Depot Air Minum Merek iBlue Kota Depok)**

**INTISARI**

Oleh:

Reeviano Wiriata<sup>1</sup> dan Irna Nurhayati<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Tindakan DAM iBlue Kota Depok yang memanfaatkan teknologi aplikasi berbasis *android* untuk melakukan kegiatan perdagangan ditinjau dari PERATURAN, 2) Tindakan DAM iBlue Kota Depok yang memanfaatkan sistem mitra jual lepas di luar lokasi DAM untuk melakukan kegiatan perdagangan ditinjau dari PERATURAN, 3) Rekomendasi pengaturan yang di perlukan terhadap kegiatan perdagangan DAM dalam rangka mengakomodasi perkembangan yang terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris yang menggunakan data primer dan data sekunder berasal dari peraturan perundang-undangan, buku, literatur hukum, serta kegiatan wawancara dan observasi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi berperan serta, wawancara langsung dengan responden dan studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan, buku dan literatur hukum. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif agar dapat memberikan gambaran secara menyeluruh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, pertama tindakan DAM iBlue yang melakukan kegiatan perdagangan di dalam dan di luar lokasi DAM dengan memanfaatkan teknologi aplikasi berbasis *android* untuk layanan pesan antar dengan menerapkan standar operasi penitipan wadah galon oleh Pelanggan melalui kontrak berlangganan tidak melanggar PERATURAN. Kedua tindakan DAM iBlue yang melakukan penjualan di luar lokasi DAM menggunakan sistem mitra jual lepas melanggar PERATURAN. Terdapat empat celah yang masih dapat dimanfaatkan DAM untuk kegiatan perdagangan karena kelemahan fungsi pengawasan, penindakan dan perlindungan dari PERATURAN dan Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, namun sangat tidak disarankan untuk dilakukan. Keberadaan PERATURAN adalah untuk melindungi pelaku usaha DAM dari pelaku usaha AMDK, oleh karena itu tindakan DAM yang melakukan penjualan retail secara jual lepas berpotensi mengganggu pasar air minum produksi AMDK dan dikhawatirkan akan memprovokasi pelaku usaha AMDK yang memiliki permodalan kuat dan sistem produksi yang berkualitas untuk masuk ke sektor usaha DAM dan mengambil alih pasar pelaku usaha DAM yang memiliki keterbatasan modal karena secara mayoritas dimiliki oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM). Ketiga rekomendasi perubahan pengaturan yang diperlukan adalah berkaitan dengan efektifitas pengawasan dan penyediaan sistem yang digunakan untuk pengawasan.

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S-2 Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Kampus Jakarta.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program S-2 Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.

**UTILIZATION OF ANDROID-BASED APPLICATION TECHNOLOGY AND  
PARTNERSHIP SYSTEMS BY DRINKING WATER DEPOT  
IN VIEW OF APPLICABLE REGULATIONS  
(Case Study on iBlue Brand Drinking Water Depot, Depok City)**

**ABSTRACT**

By:

Reeviano Wiriata<sup>1</sup> and Irna Nurhayati<sup>2</sup>

This study aims to identify and analyze: 1) Depok City iBlue DAM action which utilizes android-based application technology to conduct trading activities in terms of REGULATIONS, 2) Depok City iBlue DAM action which utilizes a freelance selling partner system outside the DAM location to carry out trading activities in terms of of REGULATIONS, 3) Recommendations for the necessary arrangements for DAM trading activities in order to accommodate developments that occur.

This research is an emprirical juridical research that uses primary data and secondary data derived from laws and regulations, books, legal literature, as well as interviews and observations. The method of data collection is done through participatory observation activities, direct interviews with respondents and literature studies on laws and regulations, books and legal literature. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner in order to provide a comprehensive picture based on the data that had been collected.

The results of the research and discussion show that. first the actions of the DAM iBlue DA that carry out trading activities inside and outside the DAM location by utilizing android-based application technology for delivery services by applying standard gallon container storage operations by customers through subscription contracts do not violate the REGULATIONS. Second, the actions of DAM iBlue who sell outside the DAM location using a freelance selling partner system violates the REGULATION. There are four loopholes that DAM can still exploit for trading activities due to the weakness of the supervisory, enforcement and protection functions of the REGULATION and the District or City Health Service, but it is not recommended to do so. The existence of the REGULATION is to protect DAM business actors from AMDK business actors, therefore DAM's actions that carry out retail sales by selling offhand have the potential to disrupt the drinking water market for AMDK production and it is feared that it will provoke AMDK business actors who have strong capital and a quality production system to enter. to the DAM business sector and take over the market for DAM business actors who have limited capital because the majority are owned by micro, small and medium enterprises (MSMEs). Third, the recommendations for regulatory changes that are needed are related to the effectiveness of supervision and the provision of systems used for supervision.

---

<sup>1</sup> Student of the Masters of Law Program, Faculty of Law, Gadjah Mada University, Jakarta Campus.

<sup>2</sup> Supervisor for the Masters of Law Program at the Faculty of Law, Gadjah Mada University.